

BAB V

KESIMPULAN

DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Pada pelaksanaan proyek pembangunan jalan propinsi di Propinsi Sumatera Barat, berdasarkan aktifitas pada pelaksanaan proyek teridentifikasi 12 fakto risiko, yaitu faktor Risiko politik, faktor risiko lingkungan , faktor risiko perencanaan, faktor risiko pemasaran, faktor risiko ekonomi, faktor risiko keuangan, faktor risiko alami, faktor risiko proyek, faktor risiko teknis, faktor risiko manusia, faktor risiko kriminal, dan faktor risiko keselamatan.
2. Dari penerimaan risiko terdapat 10 faktor risiko dominan yaitu :
 - a. Faktor perencanaan dengan variabel (X8) yaitu kesesuaian mutu dengan spesifikasi.
 - b. Faktor pemasaran dengan variabel (X12) yaitu permintaan bahan/material kepada suplier.
 - b. Faktor keuangan dengan variabel (X24) yaitu pembayaran kepada sub kontraktor/ suplier terlambat dan variabel (X25) cash flow kontraktor tidak lancar.

d..Faktor proyek dengan variabel (X34)perencanaan dan pengendalian kualitas, (X35)kebutuhan material agregat tidak terpenuhi karena banyaknya permintaan di quary , (X36) manajemen proyek rendah,(X37) keterlambatan dalam pengiriman bahan.

a. Faktor teknis adalah variabel (X42)kerusakan alat.

b. Faktor manusia dengan variabel (X48) keterbatasan jumlah tenaga kerja.

3.. Tindakan respon risiko dilakukan untuk mengurangi dampak negative dari risiko–risiko yang termasuk dalam kategori risiko dominan (*majorrisk*) adalah sebagai berikut ;

a. Kesesuai mutu dengan spesifikasi dengan respon risiko sebagai berikut :

Kontraktor harus membuat pengendalian mutu sebelum memulai pekerjaan,,

Kontraktor harus melaksanakan pekerjaan dengan memeriksa material ke laboratorium, dan selanjutnya sebelum memulai pekerjaan material yang dipergunakan harus sesuai dengan yang telah disetujui oleh laboratorium.Kepemilikan risiko adalah kontraktor.

b. Permintaan Bahan/Material.

Melakukan koordinasi dengan pemasok yang dapat dipercaya dan melaksanakan perjanjian kerja dengan kepemilikan risiko adalah kontraktor

c. Pembayaran kepada supplier/sub. kontraktor terlambat.

Melaksanakan pembayaran kepada supplier dan sub kontraktor tepat waktu ,agar pengiriman bahan/material terpenuhi, dengan kepemilikan risiko kontraktor

d. Cash flow kontraktor tidak lancar.

Membuat perencanaan cash flow yang baik dan optimal, melaksanakan pembayaran sesuai dengan cash flow yang telah dibuat, dan mengadakan Pembayaran dilaksanakan setiap minggu,

Pada saat penawaran terhadap suatu proyek, kontraktor harus memperhatikan keuangan yang tersedia, dengan kepemilikan risiko kontraktor.

e. Perencanaan Pengendalian kualitas

Melaksanakan pengendalian mutu dengan mengikuti spesifikasi yang ada, sehingga pengendalian yang baik dan baku dapat tercapai dengan kepemilikan risiko kontraktor.

f. Kebutuhan material tidak terpenuhi.

Membuat rencana kebutuhan bahan/ material sesuai dengan kebutuhan lapangan, menetapkan quarry pemasok yang telah mendapat izin dari pemerintah, dengan kepemilikan risiko kontraktor.

g. Manajemen proyek masih rendah.

Meningkatkan manajemen proyek sehingga dapat tercapai sasaran proyek terhadap waktu, mutu, dan biaya, menjalin komunikasi dan koordinasi yang baik antara owner, konsultan pengawas dan kontraktor, memberikan kesempatan pada tenaga kerja baik di kantor maupun dilapangan untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dengan kepemilikan risiko owner, konsultan dan kontraktor.

h. Kerusakan Alat

Dilaksanakan maintenance peralatan secara berkala, dan jika dalam pelaksanaan dibutuhkan penyewaan alat, alat yang akan disewa harus dalam keadaan baik dengan kepemilikan risiko kontraktor

i. Keterlambatan dalam pengiriman material

Melakukan order material sebelum memulai pekerjaan, membuat jadwal pemesanan bahan sebelum memulai pekerjaan, memberikan pengawasan yang optimal, agar bahan tidak terlambat sampai di lokasi proyek dengan kepemilikan risiko kontraktor.

j. Keterbatasan jumlah tenaga kerja.

Menetapkan pekerja sesuai dengan kebutuhan pekerjaan dan membuat perjanjian kerja antara pekerja dengan kontraktor, sehingga pekerja-pekerja tidak meninggalkan dengan kepemilikan risiko kontraktor.

5.2 SARAN

1. Untuk penelitian selanjutnya, dalam memilih responden hendaknya benar-benar memperhatikan kompetensi atau keahlian calon responden untuk menghindari kesalahan dalam penilaian risiko.
2. Perlunya pemahaman dan perhatian yang lebih terhadap manajemen risiko karena sekecil apapun kemungkinan terjadinya sebuah risiko tetap bisa/dapat terjadi, apabila risiko tersebut terjadi maka dampak yang ditimbulkan dapat mengganggu proses konstruksi yang sedang berlangsung dan dapat memberikan dampak negatif pada saat pelaksanaan proyek. Untuk itu diperlukan juga langkah pencegahan untuk mengantisipasi dan bisa meminimalisir risiko – risikotersebut.
3. Disarankan agar dapat menganalisis risiko didalam lokasi yang berbeda jenis pekerjaannya dengan cara kuantitatif agar dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan akurat.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan tindakan mitigasi bagi peneliti–peneliti yang selanjutnya untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan, serta sebagai masukan ataupun bahan pertimbangan bagi pihak–pihak terkait dalam pelaksanaan Pembangunan Jalan Propinsi di Propinsi Sumatera Barat.